

**Lampiran 1**

Kategori Data : W, A, 1

1. Tipe Kontak : Langsung wawancara
2. Kunjungan ke : 1
3. Narasumber : Rachmat Ruchiat
4. hari ini: 22 November Situs/tempat : Rumah Kartini Kisam dan Bapak Rachmat Ruchiat
5. Suasana : Mendung, gerimis dan sunyi
6. Tanggal : 11 Mei 2015
7. Tanggal 2015
8. Ditulis oleh : Salsa Billa Oktaria

No.	Koding	Deskripsi Data		Memoing
	Salam pembuka	Salsa	: Bapak, gimana kabarnya?	
		Pak Rahmat	: Alhamdulillah baik..	
		Salsa	: Iya pak kemarin saya sudah wawancara tentang tari Sipatmo dengan Bu Kartini, tapi masih ada yang bingung pak	
		Pak Rahmat	: Iya bingung yang mana?	
	Pencipta tari	Salsa	: Jadi saya masih bingung, jadi pertama kali dibuatnya itu sama Meme Krawang berarti ya pak?	Bu kartini: "iya pencipta tarinya Meme"
		Pak Rahmat	: Bukan.....	
		Salsa	: Oh bukan ya pak? No name ya pak berarti?	
		Pak Rahmat	: Iya no name. NN ya hahahaha	
		Salsa	: Oh iya pak NN hehehe	
	Perkembangan tari sipatmo	Pak Rahmat	: Itu udah tradisi. Udah berkembang, bahkan, tapi di kira-kira ya abad ke 18 itu sudah biasa dijadikan sebagai pelengkap upacara adat.	
		Salsa	: Berarti abad ke 18 itu baru	

				berkembangnya itu? Baru diadakan atau sudah berkembang?	
		Pak Rahmat	:	Ooohh. sudah berkembang	
	Waktu dibuatnya tari	Salsa	:	Muncul pertama kalinya itu kira-kira abad seberapa pak?	
		Pak Rahmat	:	Oh kalo itu tidak ada. Tidak ada keterangan yang dapat diterima, hanya kira-kira itu setelah mantab orang-orang tionghoa yang bermukim disini itukan mulai abad ke 17 itu sudah mulai	
		Salsa	:	Sudah ada gitu pak?	
		Pak Rahmat	:	Iya sudah ada.	
		Salsa	:	Oooh gitu ya pak	
	Kelompok yang mengembangkan	Pak Rahmat	:	Jadi, dikembangkan oleh komunitas imigran tionghoa di batavia	
		Salsa	:	Oh jadi setelah sudah mantab di abad ke 18 mulai di kembangkan, lalu pada abad ke 19 sudah mulai ada perubahan fungsinya ya pak?	
	Perubahan fungsi	Pak Rahmat	:	Perubahan fungsinya mah abad 20	
		Salsa	:	Ooh abad 20	
		Pak Rahmat	:	Iya hahaha	
		Salsa	:	Yang katanya berubah menjadi tari cokek itu pak?	
		Pak Rahmat	:	Nah begini, pengertiannya dulu ya	
		Salsa	:	Iya pak	
	Gambang Kromong	Pak Rahmat	:	Lazim kita mengatakan tari yang diiringi oleh orkes gambang krmong sebagai tari cokek.	
		Salsa	:	Oh pokoknya semua yang memakai gambang kromong	
	Rumpun Tari Betawi	Pak Rahmat	:	Nah itu . yaitu tari yang ditarikan oleh para cokek. Yaitu sebagai	

				rumpun tari.	
		Salsa	:	Rumpun tarinya itu cokek ya pak?	
		Pak Rahmat	:	Iya rumpun tari cokek. Nah beda dengan dia, kalo dia itu rumpun tari topeng (sambil menunjuk video tari Topeng yang sedang ditonton oleh Dwintha dan Bu Kartini)	
		Salsa	:	Hmmm berarti tari sipatmo itu berarti bukan tari aja ya pak? Tapi ada lagu sipatmonya juga?	
		Pak Rahmat	:	Entar, entar dulu. Nyambung	
		Salsa	:	Oh iya oke pak	
		Pak Rahmat	:	Nah rumpun tari cokek itu. (titik ya)	
		Salsa	:	Iya pak	
		Pak Rahmat	:	Rumpun tari cokek setidak-tidaknya ada 3 macam. Yaitu, tari kan sudah dijelaskan yang pertama tari cokek adalah tari yang ditarikan oleh para cokek.	
		Salsa	:	Iya pak, terus?	
	Fungsi tari Cokek	Pak Rahmat	:	Nah sekarang dari tari cokek itu dilihat dari fungsinya ada 3 macam fungsi atau tari cokek yang berfungsi sebagai pelengkap upacara adat seperti sipatmo, terus tari cokek yang berfungsi sebagai tari pertunjukan, jadi penonton tidak ikut serta hanya melihat saja, penonton ya hanya nonton dan yang ketiga yang berfungsi sebagai tari pergaulan dalam hal ini penonton ikut serta seperti tari cokek sekarang	
	Ngibing	Salsa	:	Berarti ada ngibing ya pak?	
		Pak Rahmat	:	Iya ada yang bilang ngibing	
	Fungsi tari Cokek	Salsa	:	Berarti ada 3 fungsi ya pak. Untuk pelengkap upacara adat,	

				pertunjukan sama untuk pergaulan	
		Bu Kartini	:	Iya betul (bu Kartini ikut menyaut saat saya mengulan tentang fungsi tari cokek)	
		salsa	:	Berarti tari sipatmo ini termasuk ke dalam rumpun tari cokek	
		Pak Rahmat	:	Bukan rumpun tapi salah satu dalam rumpun tari Cokek yang fungsinya sebagai pelengkap upacara adat. Dalam kata lain adalah upacara sejid	
		Salsa	:	Apa pak? Sa? Saj?	
	Nama acara untuk merayakan ulang tahun	Pak Rahmat & Bu Kartini	:	Sajid (jawab pak Rahmat dan Bu Kartni). Sajid itu untuk ulang tahun seseorang yang merayakan ulang tahun itu biasanya dimeriahkan dengan tari sipatmo, gitu. Sebabnya apa? Sebagai pelengkap upacara adat yang mengandung makna. Jadi tari sipatmo itu mengandung makna yang melambangkan 8 lawang yang harus dijaga	
	Frase gerak tari Sipatmo	Salsa	:	8 apa 9 pak? Kemarin kata ibu ada 9?	
		Bu Kartini	:	Bapak, ada 9 kan pak?	
		Pak Rahmat	:	Haha iya ada 9. Gak enak kalo disebut ujungnya ini, tapi gak apa-apa	
		Salsa	:	Oh ada 9 pak, iya pak ga apa-apa	
	9 Lubang	Pak Rahmat	:	9 lubang ini yaitu, hmmm	
		Salsa	:	Apa pak? Menjaga kemaluannya ya pak?	
		Bu Kartini:	:	Hehehe	
		Pak Rahmat	:	Apa istilahnya?	
		Salsa	:	Kemaluannya pak?	
		Pak	:	Lebih bawah lagi?	

		Rahmat		
		Salsa	:	Ooh lebih bawah lagi...
		Pak Rahmat	:	Iya lebih bawah lagi
		Salsa	:	Oooh itu ya pak, yaudah iya pak
		Pak Rahmat dan Bu Kartini		Hahahahahaha nah iya itu hahahaha (pak Rahmat dan Bu Kartini tertawa karena melihat saya yang kebingungan)
		Pak Rahmat	:	Yang secara halus biasa disebut, pelepasan. hehehe
		Salsa	:	Oke, jadi pertamanya itu cokek ya pak? Lalu didalam cokeknya itu ada rumpunnya yang salah satunya itu sipatmo
	Ciokek	Pak Rahmat	:	Cokek. Cokek itu merupakan rumpun tari. Keterangannya yaitu tari yang ditarikan oleh ciokek. Ciokek itu apa?
		Salsa	:	Cokek itu.....
		Pak Rahmat	:	Ciokek itu adalah penari yang merangkap sebagai penyanyi
		Salsa	:	Berarti cokek, sipatmo sama topeng itu beda?
		Pak Rahmat	:	Iya beda topeng dengan cokek
		Salsa	:	Oh iya pak
	Awal mula gambang kromong dan tari Sipatmo	Pak Rahmat	:	Nah sekarang cokek diiringi dengan gambang kromong yang baru ada abad ke-19. Sekarang ceritanya bapak jadi dosen penguji nih hehehehe
		Bu Kartini	:	Hehehe dosen penguji ya pak
		Salsa	:	Waduh waduh hehehehe gambang kromong abad ke 19 baru ada
	Gambang kromong muncul abad ke-19	Pak Rahmat	:	Nah, abad ke 19 gambang kromong baru ada, sedangkan bisa dibilang abad ke-17 tari sipatmo sudah. Nah gimana tuh?
		Salsa	:	Kalo menurut saya ya pak,. Jadi tari sipatmo dulu hanya pada

				makna-makna gerkannya, jadi tariannya tidak memakai gambang kromong tapi hanya menggunakan suling seperti yang ibu kemarin bilang. Jadi, hanya memakai suling tidak memakai gambang kromong yang orkestranya tapi pakai musiknya itu hanya pakai suling	
		Bu kartini	:	Bukan pakai suling, salah tangkep berarti kamu kemarin itu. Maksudnya, itu ada sulingnya di dalam gambang kromong itu.	
		Salsa	:	Selain pakai gambang kromongnya? Ooh iya iya iya bu	
	Tari Sipatmo muncul abad ke-17	Pak Rahmat	:	Tapi gambang kromong baru muncul abad ke-19, tapi tari sipatmo sudah muncul di abad ke-17. Jadi gimana ya? hahaha	
		Bu Kartini	:	Hahaha (ikut tertawa melihat saya kebingungan)	
		Salsa	:	Jadi gimana yak?	
	Orkes Yankim	Pak Rahmat	:	Nah udah gini. Orkes gambang kromong adalah pengembangan dari orkes <i>Yankim</i> . Nah nanti kamu baca ini, jadi kamu pelajari notasinya baru kamu nanti lulus dari saya kalo kamu sudah bisa baca notasinya.	
		Salsa	:	Ini tentang gambang kromongnya ya pak?	
	Notasi Orkes yankim berbeda dengan orkes Gambang Kromong	Pak Rahmat	:	Nah ini notasinya orkes Yankim, jadi notasinya gini. Kemudian karena sulit memperoleh alat-alat musik tionghoa yang asli, kamu baca dari sini nanti, dicoba-coba dengan gambang.	
	Perbedaan laras			Tapi gambang yang ada disini kan kalo gak pelog ya salendro padahal kalo pake orkes tionghoa	

				itu larasnya beda bukan pake pelog atau salendro. Orkes gambang kromong sekarang ini sudah beda dengan gambang kromong yang asli	
		Salsa	:	Oh beda ya	
	Perubahan alat musik gambang Kromong	Pak Rahmat	:	Iya. Nah gambang kromong ini sudah di rubah rubah rubah rubah sampai akhirnya sama dengan laras tionghoa demikian juga dengan alat-alat yang lain, kromongya dan sebagainya. Suling tidak begitu, masih banyak yang asli, kalau suling masih bisa, kalau alat yang lain gabisa. Kalau dulu susah untuk dibawa-bawanya jadi sulit diperoleh. Perkembangan terakhir adalah dilengkapi dengan gendang. Nah, pernah liat tari pergaulan sunda? Kalau pakai gendang kan jadi lebih rame, lebih enak, lebih mudah di ibingi. Nah dicoba nih gambang kromong yang asalnya tidak pakai gendang sudah mulai pakai gendang. Wah ternyata lebih enak nih ngibingnya.	
		Salsa	:	Jadi tari sipatmo tidak pakai musik atau bagaimana pak? Atau pakai gendang?	
		Pak Rahmat	:	Pakai. Pakai musik . pada awalnya sebelum ada orkes gambang keromong diiringi oleh orkes, ini coba sebentar (membaca dokumen)	
		Salsa	:	(menunggu pak Rahmat menjelaskan lagi )	
	Orkes Yankim	Pak Rahmat	:	Orkes yankim pada 200 tahun yang lalu tidak gampang didapatnya. Nah nih baca disini aja. Jadi ada sumbernya. Jadi aki ngomong gak asal ngomong jadi	

	Majalah panca warna			ada datanya. Ini dari majalah panca warna nomer 9 ini bawa nih dan penulisnya ini	
		Salsa	:	Oh iya pak, panca warna yaa, majalah. Untuk Memeh Krawang ini dalam tari Siaptmo sebagai apa ya pak?	
	Ciokek	Pak Rahmat	:	Gini. Dia sebagai penari. Meme krawang adalah seorang Ciokek. Sebagai seorang Ciokek dia pernah menarikan tari Sipatmo mulai dari yang berfungsi sebagai pelengkap upacara adat atau sebagai tari pertunjukan	
		Salsa	:	Hmm oke	
		Pak Rahmat	:	Sebentar bapak minum dulu	
		Salsa	:	Iya pak	
	Perkembangan orkes sebagai iringan	Pak Rahmat	:	Jadi sebelum ada orkes gambang kromong, jadi ada orkes yankim. Nah kemudian berkembang menjadi orkes gambang kromong. Jelas kan?	
	Tan Picis	Salsa	:	Jelas. Apa lagi ya kemarin? Kalau tan picis itu siapa pak?	
		Pak Rahmat	:	Tan picis itu adalah pemimpin orkes gamabng kromong dari awab abad 2- sampai tahun 70an.	
		Salsa	:	Ooh awal abad 20an ya pak	
		Pak Rahmat	:	Baca lagi aja ini, disitu ada	
		Salsa	:	Iya pak	
		Pak Rahmat	:	Nah kebetulan aki termasuk rang beruntung bisa kenal Tan Picis	
		Bu Kartini	:	Kenal Memeh	
		Pak Rahmat	:	Iya hehe Memeh. Tan picis meninggal tahun 76 kalau tidak salah, atau 75 ya lupa. Rumahnya dulu di kali liong yang sekarang jadi atrium senen.	
	Daerah	Salsa	:	Tari sipatmo ini berarti	



	perkembangan tari sipatmo			berkembang di daerah mana ya pak?	
		Pak Rahmat	:	Dulu setiap rombongan gambang kromong memiliki cokek-cokek. Mereka itu dulu ini semuanya juga bisa nari sipatmo sampai awal abad 20 itu. Nah penyebaran rombongan gambang kromong dan cokek itu di wilayah Tangerang	
		Salsa	:	Teluk naga?	
		Pak Rahmat	:	Ho oh wilayah kabupaten tangerang ya sebagian. Bagian benteng sampai Tangerang, tapi teruuus sampai Jakarta Utara. Tapi sekarang masuk jakarta barat bahkan sampai bekasi.	
		Bu Kartini	:	Mau cokek mau topeng berkembangnya dari sana bisa sampai Bekasi	
		Salsa	:	Masih ada?	
		Pak Rahmat	:	Nah timbul pertanyaan ya. Kalo aki jadi penguji itu ditelusuri. Kenapa penyebarannya begitu? Kenapa? Di Jakarta terutama di Jakarta Barat sampai Bekasi	
		Salsa	:	Kenapa ya? Hehehe karena Gambang Kromong sudah menyebar kemana-mana, jadi tiap rombongan Gambang kromong mempunyai tari cokek jadi rombongan yang lain tidak mau kalah dengan rombongan yang lain, gitu.	
		Pak Rahmat	:	Iya ho oh. Ya kenapa masyarakat sana yang senang?	
		Bu Kartini	:	Kenapa bukan di pusat?	
	Tidak ada tari sipatmo di daerah	Pak Rahmat	:	Contohnya di Jakarta Pusat kan gak ada, kenapa? Nah itu berhubungan dengan historis	

	jakarta pusat			historis sosiologis. Di daerah tersebut merupakan kantong-kantong keturunan tionghoa karena wilayah, eh kawasan tersebut merupakan tanah partikelir. Tau gak tanah partikelir?	
		Salsa	:	Gatau. Apa tuh pak?	
	Tanah partikelir	Pak Rahmat	:	Tanah partikelir adalah milik tanah orang- orang Tionghoa. Dulu itu banyak yang bilang tuan Tanah. Tuan tanah itu adalah mereka orang kaya yang memiliki tanah swasta. Jadi seolah-olah mereka itu jadi bukan jadi penguasa tetapi jadi pemilik tanah swasta. Nah... disini misalnya gausah ditulis dengerin aja	
		Salsa	:	Hehe iyaa	
		Pak Rahmat	:	Disini tanah swasta tanah partikelir termasuk tanah partikelir tanjung Wus atau tanjung timur yang membentang dari condet sampai Cimanggis	
		Salsa	:	Wow. Itu yang punya tuan-tuan tanah?	
		Bu Kartini	:	Itu yang punya satu orang, bayangin	
		Pak Rahmat	:	Itu yang yang punya satu keluarga, kebayang ga?itu kayanyaaa se-apa?	
		Salsa	:	Gede banget. Kayanyaaa seapa?	
		Pak Rahmat	:	Begitu juga daerah Bekasi. Kintam pun sampai sekarang ada gedung yang disebut gedung Ibi itu yang punya tuan tanah. Tanahnya sampai ke Cikeas. Kebayang ga?	
		Salsa	:	Jauh bgt dari Bekasi sampe Cikeas	
		Pak Rahmat	:	Kalo ini orang Belanda, namanya Yan Amen. Gausah ditulis buat	

				bayangan aja	
		Salsa	:	Hehehe gapapa pak	
		Pak Rahmat	:	Kebetulan, dia itu progresif. Tuan tanah yang progresif sehingga dia membangun sekolah. Tuan tanah yang lain ga ada, bayangkan dari cimanggis sampai condet baru ada 2 sekolah rakyat sampai kelas 3 usahanya Yan Amet yang satu di Susukan satu di Cisalak. Yang lain ga ada sampai jaman Ali Sadikin pertama kali dan ada beberapa lurah yang tidak pernah makan sekolah, buta huruf karena memang tinggal di tanah partikelir. Baru pada zaman Ali Sadikin baru ada sekolah. Begitu juga dalam agama waktu masa ali sadikin dengan dana hasil rakyat judi dijadikan Masjid. Ini hanya sebagai intermeso tidak ada sangkut pautnya. Kebudayaan, apa itu kebudayaan?	
		Salsa	:	Itu pak, kebudayaan itu adalah kebiasaan masyarakat setempat	
		Pak Rahmat	:	Sudah baca Kucaraningrat belum?	
		Salsa	:	Pernah denger sih	
	Pengertian Kebudayaan	Pak Rahmat	:	Kebudayaan itu segala sesuatu yang hanya bisa dilakukan hanya dan melalui proses belajar. Anak kebiasaan menangis itu bukan kebudayaan. Begitu lahir dia udah bisa anngis karena memang dia nangis. Makan bukan unsur kebudayaan. Tapi etika makan itu yang disebut kebudayaan. Nah kebudayaan menurut nasional di bagi menjadi 7 unsur. Gausah di tulis deh hehehe	
		Salsa	:	Gapapa pak sekalian belajar hehehe	

		Pak Rahmat	:	<p>7 unsur kebudayaan itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan</li> <li>2. teknologi kan itu melalui proses belajar</li> <li>3. sistem sosial politik</li> <li>4. sistem ekonomi,</li> <li>5. terus sistem adat istiadat itu belajar sampai etika bahasa</li> <li>6. bahasa, unsur kebudayaan</li> <li>7. kesenian</li> </ol> <p>Jadi kesenian itu adalah salah satu unsur kebudayaan. Dan sekarang sering terdengar kita harus mengembangkan kesenian dan budaya atau seni dan kebudayaan. Itu susah</p>	
		Salsa	:	Iya sudah beda	
		Pak Rahmat	:	Kesenian adalah unsur kebudayaan. Dan sekarang kesenian dan kebudayaan	
		Bu Kartini	:	Jadi Pabaliet, hahaha	
		Pak Rahmat	:	Hahah iya pabaliet	
		Salsa	:	Jadi sama aja ya hehehe	
	Seni dan kebudayaan	Pak Rahmat	:	<p>Mestinya lebih luas disebutnya. Kesenian dan unsur kebudayaan lainnya. Adat istiadat misalnya, itu unsur kebudayaan lainnya disamping kesenian, dan kenapa sekarang justru kebudayaan dalam arti sempit itu identik dengan kesenian atau kesenian merupakan pengeertian kebudayaan dalam arti sempit. Dinas kebudayaan.</p>	
	Kebudayaan betawi			<p>Nah, salah satu contoh misalnya kalo kita mengembangkan cokek, mungkin ada yang dipertanyakan lah inikan unsur tionghoa, unsur China. Nah balik kepada tinjauan sejarah. Terutama orang betawi</p>	

			adalah hasil perbauran antar suku, berbagai suku bangsa dalam satu kaca meltingout ditambah unsur bangsa asing China, arab, belanda dan sebagainya nyampur turun temurun jadi orang betawi, hasil perbauran itu jadi orang betawi yang berlangsung dari abad 17 sampai pada pertengahan abad 19 sudah tidak ada lagi bekas-bekas atau tanda-tanda suku asli bangsa asing karena sudah nyatu	
		Salsa	: Suka asli dari luarnya atau dari mana pak?	
		Pak Rahmat	: Dari berbagai suku bangsa di Indonesia yang bermukim disini. Orang Bali, makasar, maluku, melayu dan begainya bermukin disini kawin-kawin, anak beranak bercampur. Ada orang Belanda ada orang tionghoa pada abad 19 sudah terlihat lagi unsur aslinya karena sudah nyatu. Diantaranya orang Tionghoa. Walaupun orang tionghoa masih eksklusif, nah gitu. Nah itu tadi, sekarang istilah betawi. Terkenal istilah Betawi itu perlu dijelaskan pengertian menurut pendekatan Geografis dengan betawi pendekatan geografis itu identik dengan batavia yang sekarang jadi Jakarta, secara geografis betawi disini merupakan toponim, merupakan nama tempat, betawi. Sekarang pendekatan etnis, betawi sekarang sudah dianggap suatu kelompok suku atau kempol etnis dengan ciri-ciri kebudayaan tertentu yang membedakannya dengan kelompok etnis yang lain.	
		Salsa	: Berarti dilihat dari etnisnya	

		Pak Rahmat	:	Mempunyai ciri-ciri kebudaya tertentu yang membedakannya dari budaya etnis yang lain makanya betawi tidak bisa disamakan dengan orang sunda dan jawa karena mempunyai ciri kebudayaan tersendiri. Secara fisik juga susah dibedakan. orang betawi dengan orang sunda misalnya, si ibu orang betawi sulit dibedakan dengan orang sunda. Kamu orang mana sih aslinya?	
		Salsa	:	Aslinya Jawa timur, gresik	
		Pak Rahmat	:	Termasuk tidak sedikit oran dari jawa timur bermukin di sini	
		Salsa	:	Iya	
		Pak Rahmat	:	Nah, itu secara etnis ya. Salah satu ciri dari orag betawi itu. Salah satu ciri kebudayaan orang betawi itu adalah bahasanya. Ciri utama dari etnis betawi yang membedakan dari kelompok etnis yang lain adalah bahasanya, yaitu bahasa betawi. Naah, jadi lain yaa. Kalau tadi dilihat dari toponim. Betawi dilihat dari tempatnya yang dulu batavia atau jakarta. tapi secara etnis dilihat dari bahasanya yang sudah turun-temurun tinggal di bekasi misalnya tapi bahasanya betawi tentu saja dengan logat setempat. Kebayang ga? Ngerti ga?	
		Salsa	:	Ngerti pak. Jadi memang beda-beda	
		Pak Rahmat	:	Jadi memang di bedakan betawi dari toponim dengan betawi sebagai kelompok etnis termasuk budayanya, nah gitu. Oke apa lagi yang di tanyain	
		Salsa	:	Kalau yang saya baca didalam buku ini. Memeh Krawang sangat	

			berperan penting dalam tari Sipatmo, maksudnya disini itu dia yang mengembvangkan tari sipatmo dari pada kelompok-kelompok yang lain. Atau ada selain?	
		Pak Rahmat	: Memeh Krawang yang mengembangkan tari Sipatmosampai tahun 80an yang diketahui hanya Memeh Krawang yang mempertahankan, apalagi cokek-cokek sekarang denger namanya aja udah gak ngerti, jadi Memeh Krawanglah yang terakhir yang menguasai tari Siaptmo dan kebetulan diwariskan ke Ibu	
		Salsa	: Berarti dulu tari Sipatmo sempat kurang peminatnya atau punah atau gimana gitu pak?	
		Pak Rahmat	: Jadi tadi sudah disebutkan, berubah fungsi adri tari pelengkap upacara adat menjadi tari pertunjukan sampai ngamen keliling	
		Salsa	: Loh kok bisa pak?	
		Pak Rahmat	: Iya memang pada awal abad 20 itu. Ngamen itu enjadi unsur utama pada tahun baru, cap Gome. Nah orang makin tertarik pada tari Cokek yang berbentuk pergaulan atau tari pergaulan. Nah tidak hanya sekedar nonton, enakan ngibing, udah itu kepinggir-pinggir, muncul tari cokek yang asal goyang, yang bagus goyangannya yang itu	
		Salsa	: Berarti tari Sipatmo ini berfungsi hingga menjadi tari pertunjukan teru sampai ngamen juga ya pak	
		Pak Rahmat	: Iya sampai ngamen juga, tapi ngamen terbatas pada hari-hari raya tahun baru	

		Salsa	:	Hanya hari-hari besar aja ya pak	
		Pak Rahmat	:	Hari hari besar tionghoa	
		Salsa	:	Berarti gak sampai tari pergaulan gitu kan pak? Karena makna gerakannya aja tidak boleh sampai seperti tari pergaulan	
	Tari erotis	Pak Rahmat	:	Kalau tari cokek pergaulan kan hanya joget saja. Tapi dulu tidak seperti itu, umunya mereka bisa menari tapi bukan sipatmo maksudnya tarian sedikit erotis untuk tari cokek. Tari erotis itu seperti jaipong, ketuk tilu, tari dongpret. Tau gak tari dongpret?	
		Salsa	:	Goyang dombret? Goyang dombreeet, goyang dombret (nyanyi)	
		Pak Rahmat	:	Haha iya itu tarian rakyat orang sunda didaerah Pantura. Ya gausah ditulis haha	
		Salsa	:	Ya gapapa paak hehehe	
		Pak Rahmat	:	Yaudah makan dulu, udah istirahat dulu aki ngerokok dulu. Ngobat hahaha memperlambat pikun	
		Salsa	:	Waduh obat hahaha	
		Pak Rahmat	:	Haram bagi yang muda-muda hahaha ngolin kalo jaman sekarang mah online hahaha	
		Salsa	:	Apa itu pak?	
	Perbedaan antara penari cokek yang bisa diajak kebelakang panggung dan tidak	Pak Rahmat	:	Sekarang dulu engga tapi bisa habis itu dibawa kemana kek. Tapi cokek yang pure nari saja itu ada tandanya ada ikatan wol merah itu tandanya gak olin	
		Salsa	:	Oh kalau pakai benang wol merah tandanya ga ini ya namanya gak olin	



		Pak Rahmat	:	Iya bukan kata aki. Itu kata yang dulu	
		Salsa	:	Iya pak hehe	
		Pak Rahmat	:	Misalnya yang punya suami atau yang punya pemilik tetap itu sebagai tanda gabisa diajak gitu aja	
		Salsa	:	Jadi kalau seperti itu tariannya tidak sama dong pak?	
		Pak Rahmat	:	Ga sama gimana?	
		Salsa	:	Kalau misalkan beda ada yang pakai ada engga. Kalo gak pake kan di bawa kesamping tuh, nah berarti itu diluar dari tarian atau mereka nari dulu bareng-bareng abis selesai nari baru kesamping	
		Pak Rahmat	:	Biasanya gini kalau yang untuk pelengkap upacara adat umumnya yang murni cuma nari aja. Tapi kalau yang tari pergaulan nah itu yang kaya gitu	
		Salsa	:	Ada videonya ga pak? Video tarinya	
		Pak Rahmat	:	Nah itu ada yang kemarin ibu terakhir	
		Salsa	:	Oh yang di TIM itu	
		Pak Rahmat	:	Iyaa	
		Salsa	:	Kalau yang kemarin yang di TIM itu yang ditarikan oleh alumni IKJ itu tari Sipatmo juga ya pak? Yang ditarikan kembali dengan gerakan yang dibedakan tetapi memakai musik yang sama	
		Pak Rahmat	:	Ooh kreasi	
		Salsa	:	Iya kreasi pak, yang di rekontruksi	
		Pak Rahmat	:	Kreasi yang asalnya dari kreasi rombongannya Entong dari ratna sari	

		Salsa	:	Iya ratna sari. Jadi kalau tari sipatmo ini lebih enak untuk ditelitinya itu tentang perkembangan fungsi tarinya itu ya pak. Jadi kesimpulannya merupakan rumpun tari betawi, sipatmo itu termasuk dalam rumpun cokek. Sipatmo beralih fungsi yang tadinya tari pelengkap upacara menjadi tari pertunjukan	
		Pak Rahmat	:	Dalam tari pertunjukan itu ya dengan diatur posisinya kalau upacara adat ya bejajar aja	
		Salsa	:	Ooh cuma gitu aja	
		Pak Rahmat	:	Iya bedain dari situ. Yang dipertunjukan di TIM itu sudah pengembangan, dijadikan tari pertunjukan, diatur posisinya dengan lebih sesuai dengan gerak, kreatifitas para oenari itu yang dilakukan oleh Memeh Krawang. Nah Memeh Krawang itu mulai dari sipatmo sebagai tari upacara kemudian ikut mengembangkan menjadi tari pertunjukan	
	Bincang-bincang	Salsa	:	Kayaknya sudah lengkap pak. Dari yang kemarin juga sudah banyak	
		Pak Rahmat	:	Iyaaa. Kalau masih kurang jelas dateng lagi aja	
		Salsa	:	Hehe iya pak	
		Pak Rahmat	:	Emang tinggal dimana sih?	
		Salsa	:	Di Citayem	
		Pak Rahmat	:	Waaaah hahahahaha lumayan yaa. Rutenya yaaa	
		Salsa	:	Lewat kelapa dua	
		Pak Rahmat	:	Iya yaa masih itu haha	
	Pamit	Salsa	:	Yasudah pak kita siap-siap dulu	
		Pak Rahmat	:	Iya bapak panggil itu dulu	

		Salsa dan Dwintha	:	Iya pak.. buu kita pamit yaa makasih banyak	
		Bu Kartini	:	Iyaa, kalau nanti ada kurang jelas kesini lagi aja	
		Pak Rahmat	:	Iya kesini lagi aja ya hati-hati dijalan	
		Salsa	:	Iya bapak, ibu makasih banyak. Nanti kita main-main lagi deh kesini hehehe	
		Bu Kartini	:	Iya yaudah hati-hati jangan ngebut habis hujan jalanan licin	
	Salam penutup	Salsa dan Dwintha	:	Iya bu, pak pamit yaa Assalamualaikum	
		Pak Rahmat dan Bu Kartini	:	Walaikumsalam	